

OPTIMASI TATA RUANG DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN BUDAYA BACA PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN JUSUF KALLA UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL INDONESIA

Audrey Marchanda Putri¹, Raziq Hasan²

Universitas Gunadarma, Jawa Barat, Indonesia^{1,2}

Email: audreymarchandaputri@gmail.com

Keywords

Spatial Optimization, Comfort, Reading Culture, Library Users, Library

Optimasi Tata Ruang, Kenyamanan, Budaya Baca, Pemustaka, Perpustakaan.

Abstrak

Library spatial planning plays a crucial role in creating comfort and supporting the reading culture of users. This study examines the optimization of the spatial arrangement of the Jusuf Kalla Library at UIII to enhance efficiency, accessibility, and the appeal of reading spaces. Using a qualitative descriptive approach, this research evaluates zoning, lighting, circulation, and ease of access to collections and supporting facilities. The results indicate that natural lighting, clear zoning, and digital technology integration can enhance user comfort. Flexible zoning allows users to choose spaces according to their needs, whether for individual study or group discussions. However, limitations in accessibility, space efficiency, and operational hours remain challenges. As a solution, this study recommends optimizing spatial planning through a more dynamic design, improved accessibility, and the utilization of smart technology to enrich user experiences. This optimization is expected to serve as a model for modern libraries that are more functional and attractive.

Tata ruang perpustakaan berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dan mendukung budaya baca pemustaka. Penelitian ini mengkaji optimasi tata ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII guna meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan daya tarik ruang baca. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengevaluasi zonasi, pencahayaan, sirkulasi, serta kemudahan akses terhadap koleksi dan fasilitas pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencahayaan alami, zonasi ruang yang jelas, dan integrasi teknologi digital dapat meningkatkan kenyamanan pemustaka. Zonasi fleksibel memungkinkan pemustaka memilih ruang sesuai kebutuhan, baik untuk studi individu maupun diskusi kelompok. Namun, keterbatasan aksesibilitas, efisiensi ruang, dan jam operasional masih menjadi kendala. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan optimalisasi tata ruang melalui desain lebih dinamis, peningkatan aksesibilitas, serta pemanfaatan teknologi pintar untuk memperkaya pengalaman pemustaka. Optimasi ini diharapkan menjadi model bagi perpustakaan modern yang lebih fungsional dan menarik.

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan elemen vital dalam dunia akademik yang berfungsi sebagai pusat literasi, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Desain tata ruang yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi pemustaka. Perpustakaan Jusuf Kalla di Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) berperan sebagai pusat literasi dan penelitian, namun pemanfaatan tata ruangnya masih belum optimal dalam mendukung budaya baca. Beberapa aspek seperti zonasi ruang baca, pencahayaan, aksesibilitas, dan hubungan antar ruang perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan kenyamanan dan minat baca pengguna.

Observasi awal menunjukkan bahwa tata ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII telah dirancang untuk berbagai kebutuhan pemustaka, mulai dari ruang baca individu, ruang diskusi, hingga area relaksasi. Namun, masih terdapat beberapa hambatan seperti pencahayaan yang belum merata dan keterbatasan fleksibilitas ruang. Zonasi yang lebih baik dan pencahayaan yang optimal dapat membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi pemustaka dalam beraktivitas di perpustakaan.

Interaksi antar ruang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kenyamanan pemustaka. Pengaturan ruang yang baik memungkinkan pemustaka berpindah dari satu ruang ke ruang lain dengan mudah tanpa gangguan. Keberadaan ruang baca yang terpisah dari area diskusi dapat menciptakan lingkungan yang lebih tenang, sementara ruang coworking dan ruang sosial dapat mendorong interaksi akademik. Dengan tata ruang yang terorganisir, perpustakaan dapat memberikan keseimbangan antara kebutuhan untuk fokus individu dan kegiatan kolaboratif.

Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kelebihan dan kekurangan tata ruang perpustakaan. Beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Perpustakaan Jusuf Kalla UIII antara lain penerapan konsep smart library dengan fasilitas digital yang lengkap serta desain interior yang modern. Namun, masih terdapat kendala dalam aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, keterbatasan jam operasional, serta distribusi pencahayaan dan akustik yang perlu ditingkatkan. Perbaikan dalam aspek-aspek ini akan berkontribusi terhadap pengalaman pengguna yang lebih baik.

Berdasarkan hasil analisis, diperlukan rekomendasi pengembangan dalam beberapa aspek tata ruang. Penyesuaian zonasi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap ruang memiliki fungsi yang jelas dan tidak saling mengganggu. Selain itu, peningkatan fasilitas aksesibilitas menjadi penting agar semua pemustaka, termasuk

penyandang disabilitas, dapat menikmati layanan perpustakaan dengan lebih baik. Optimalisasi pencahayaan dan akustik juga perlu dilakukan guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman untuk membaca dan belajar.

Dengan berbagai aspek yang telah dikaji, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengelola perpustakaan dan perancang arsitektur dalam mengembangkan Perpustakaan Jusuf Kalla UIII. Optimalisasi tata ruang yang tepat tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan pemustaka, tetapi juga mendukung budaya baca dan literasi di kalangan civitas akademika. Perpustakaan yang dirancang dengan baik akan semakin menarik bagi pemustaka dan mampu menjadi pusat kegiatan akademik yang lebih fungsional dan inspiratif.

2. METODE PENELITIAN

Perpustakaan Jusuf Kalla di Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) merupakan fasilitas akademik yang strategis dan mudah diakses melalui berbagai moda transportasi, termasuk Commuter Line, angkutan umum, dan transportasi online. Terletak di kawasan kampus yang berkembang pesat, perpustakaan ini berbatasan dengan gedung akademik utama, pusat olahraga, masjid, museum, serta plaza gerbang utama, menjadikannya pusat literasi dan riset yang mendukung interaksi akademik. Penelitian ini berfokus pada tata ruang perpustakaan, mencakup zonasi, kenyamanan pemustaka, dan efektivitas tata letak dalam mendukung budaya baca, tanpa mencakup aspek pengelolaan koleksi dan sistem layanan digital.

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Oktober hingga Januari 2025 menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis dampak tata ruang terhadap kenyamanan dan budaya baca pemustaka. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengelola dan pemustaka, serta studi literatur terkait teori tata ruang perpustakaan. Observasi dilakukan untuk menganalisis aspek sirkulasi, pencahayaan, dan zonasi, sementara wawancara bertujuan memahami strategi penataan ruang dan efektivitas fasilitas yang tersedia. Metode ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam guna optimalisasi tata ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan fungsional bagi pemustaka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

Perpustakaan Jusuf Kalla di Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) adalah salah satu fasilitas akademik yang berfungsi sebagai pusat literasi, penelitian, dan pengembangan keilmuan. Sebagai bagian dari kampus UIII, perpustakaan ini dirancang dengan memperhatikan aspek kenyamanan pemustaka serta efektivitas penggunaan tata ruang untuk menunjang budaya baca.

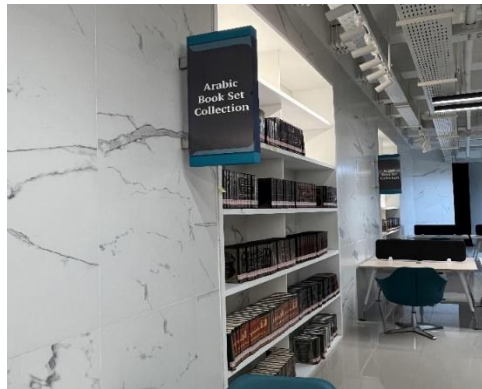
Sejarah Perpustakaan Jusuf Kalla UIII



Gambar 1. Kawasan Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dibangun sebagai bagian dari pengembangan kampus UIII untuk mendukung pendidikan dan penelitian bertaraf internasional. Dinamai sebagai penghormatan kepada Jusuf Kalla, perpustakaan ini dirancang dengan konsep *smart library*, mengintegrasikan teknologi digital dalam layanan seperti katalog online, peminjaman mandiri, dan akses ke e-book. Sejak awal, perpustakaan ini bertujuan menyediakan koleksi literatur luas dalam format fisik maupun digital, serta menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pemustaka. Seiring waktu, koleksi dan layanan terus berkembang agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Jenis Koleksi Perpustakaan



Gambar 2. Tampilan Rak Koleksi Buku Cetak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perpustakaan Jusuf Kalla UIII menyediakan berbagai koleksi untuk mendukung kebutuhan akademik dan penelitian, meskipun masih dalam tahap pengembangan. Koleksi ini mencakup buku teks, monograf, dan jurnal ilmiah dalam format cetak, serta koleksi referensi seperti ensiklopedia, kamus, atlas, dan bibliografi. Selain koleksi fisik, perpustakaan juga mengintegrasikan teknologi digital untuk memungkinkan akses informasi yang lebih fleksibel. Dukungan koleksi digital ini mempengaruhi tata ruang perpustakaan agar lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, sejalan dengan konsep perpustakaan modern yang mendukung integrasi teknologi informasi.

Waktu dan Sistem Pelayanan Perpustakaan

Perpustakaan Jusuf Kalla UIII beroperasi dari Senin hingga Jumat, pukul 09.00 - 21.00 WIB, dengan tiket masuk Rp 10.000, sementara pada akhir pekan dan hari libur umumnya tutup kecuali ada pemberitahuan khusus. Jam operasional dapat berubah sesuai kebijakan universitas atau kebutuhan akademik tertentu. Menurut Ketua Komite Perpustakaan Pusat UIII, M. Rifqi Muna, PhD, perpustakaan ini dikunjungi lebih dari 1.200 orang per hari, dengan sekitar 90 persen pengunjung berasal dari luar kampus, mencakup wilayah Jabodetabek dan Banten.



Gambar 3. Sistem Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perpustakaan Jusuf Kalla UIII menyediakan berbagai layanan untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pemustaka. Layanan sirkulasi memungkinkan peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri melalui sistem RFID atau loket sirkulasi. Layanan referensi mencakup konsultasi dengan pustakawan, bibliografi, dan pencarian literatur elektronik. Layanan digital meliputi akses ke e-library, jurnal elektronik, database akademik, ruang komputer, dan wifi berkecepatan tinggi. Layanan keanggotaan diberikan otomatis bagi sivitas akademika UIII, sementara pengguna eksternal dapat mengajukan akses terbatas. Layanan khusus mencakup ruang diskusi, ruang baca individu, fasilitas multimedia, komputer, loker, musholla, bean bag, serta mesin snack. Dengan sistem ini, perpustakaan menerapkan konsep smart library untuk meningkatkan efisiensi dan kemudahan akses informasi akademik.

Konsep Bangunan Perpustakaan



Gambar 4. Hasil Konsep Desain Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Kementerian PUPR)

Tata ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang berdasarkan prinsip ergonomi dan kenyamanan dengan zonasi fungsional. Zona sunyi disediakan untuk pemustaka yang membutuhkan lingkungan baca yang tenang, sedangkan zona diskusi dilengkapi dengan meja kerja kelompok, papan tulis digital, dan perangkat presentasi untuk mendukung diskusi akademik. Zona digital menawarkan akses ke komputer, jurnal, dan e-book, sementara zona relaksasi menghadirkan furnitur ergonomis dan elemen hijau untuk kenyamanan pemustaka. Konsep modular diterapkan agar ruang dapat dikonfigurasi ulang sesuai kebutuhan, seperti seminar atau lokakarya. Dengan desain yang fleksibel dan nyaman, perpustakaan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca dan mendukung budaya literasi pemustaka.

Jenis-Jenis Ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

Identifikasi Jenis Ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

Tabel 1. Jenis Ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

No.	Nama Ruang	Lt 1	Lt 2	Lt 3	Lt 4	Lt 5	Lt 6	Lt 7	Lt 8
1.	<i>Lobby</i>	1	-	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Lounge</i>	3	2	2	2	2	1	1	1
3.	<i>Locker Area</i>	1	1	-	-	-	-	-	-
4.	Pusat Informasi	1	-	-	-	-	-	-	-
5.	Administrasi Analisis	1	-	-	-	-	-	-	-
6.	Lift Barang	1	1	1	1	1	1	1	1
7.	Ruang Meeting Direktur	1	-	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Direktur	1	-	-	-	-	-	-	-
9.	<i>Children Reading Area</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
10.	<i>Small Classroom</i>	-	2	-	-	-	-	-	-
11.	<i>,Multimedia Storage</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
12.	Gudang	1	1	1	1	1	1	1	1

13.	Carrels	-	2	2	2	2	2	-	-
14.	<i>Post Production</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
15.	<i>Large Classroom</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
16.	<i>Small Podcast Studio</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
17.	<i>Large Podcast Studio</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
18.	<i>IT Room</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
19.	Toilet Pria	1	1	1	1	1	1	1	1
20.	Toilet Wanita	1	1	1	1	1	1	1	1
21.	Toilet Disabilitas Pria	-	1	1	1	1	1	1	1
22.	Toilet Disabilitas Wanita	-	1	1	1	1	1	1	1
23.	<i>Emergency Exit</i>	2	2	2	2	2	2	2	2
24.	<i>Panel Room</i>	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	<i>Lift</i>	-	2	2	2	2	2	2	2
26.	<i>Excalator</i>	1	-	-	-	-	-	-	-
27.	<i>Lift Service</i>	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	<i>Reference Desk</i>	-	1	-	-	-	-	-	-
29.	<i>Tribunes</i>	-	2	-	-	-	-	-	-
30.	<i>Small Common Area</i>	-	1	2	2	2	2	1	-
31.	<i>Great Reading Hall</i>	-	-	1	1	1	1	-	-
32.	<i>Circulation Desk</i>	-	-	1	-	-	-	-	-
33.	<i>Working Space</i>	-	4	4	4	4	4	-	-
34.	<i>Group Working Space</i>	-	-	4	4	4	4	-	-

35.	<i>Single Working Space</i>	-	1	2	2	2	2	-	-
36.	<i>Computer Area</i>	-	2	2	2	2	2	-	-
37.	Area Baca	-	4	4	4	4	4	-	-
38.	<i>Casual Reading Area</i>	-	2	-	-	1	1	-	-
39.	Musholla	-	-	-	-	-	1	-	-
40.	Ruang Seminar	-	-	-	-	-	-	1	-
41.	Ruang Meeting	-	-	-	-	-	-	1	-
44.	Theater	-	-	-	-	-	-	-	1

(Sumber: Data Pribadi)

Tabel di atas memberikan informasi rinci mengenai jenis-jenis ruang yang tersedia di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII beserta distribusinya di setiap lantai. Penempatan ruang-ruang tersebut telah dirancang secara strategis untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemustaka, mulai dari pelayanan administratif hingga ruang untuk belajar, membaca, dan berkolaborasi. Distribusi ruang ini telah disesuaikan dengan teori dalam Bab 2 mengenai tata ruang perpustakaan yang optimal. Dengan perencanaan yang strategis, perpustakaan ini dapat mendukung berbagai kebutuhan akademik, sosial, dan profesional pemustaka. Desain yang fungsional memungkinkan setiap ruang digunakan secara efektif, meningkatkan kenyamanan dan produktivitas pemustaka, sekaligus menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan berinteraksi. Penyusunan zonasi ini juga sesuai dengan teori tata ruang dalam Bab 2 yang menekankan bahwa perpustakaan perlu memiliki zona yang jelas antara area baca individu, ruang diskusi, dan fasilitas digital agar dapat memenuhi kebutuhan pemustaka yang beragam.

Fungsi dan Peran Ruang dalam Mendukung Aktivitas Pemustaka

Ruang Loker



Gambar 4. Area Loker Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ruang loker di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII berfungsi sebagai tempat penyimpanan barang pribadi pemustaka, memastikan keamanan dan kenyamanan selama beraktivitas. Area ini membantu menjaga ketertiban perpustakaan, dilengkapi dengan loker aman dan tempat duduk untuk kenyamanan pengguna. Ruang ini mendukung efisiensi dan meningkatkan pengalaman pemustaka saat menggunakan fasilitas perpustakaan.

Tribune Reading Area



Gambar 5. Tribune Reading Area Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Area *tribunes* yang terletak antara lantai 2 dan lantai 3 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang untuk menciptakan suasana membaca yang santai dan informal. Ruang ini dilengkapi dengan bean bag sebagai fasilitas utama, memberikan kenyamanan bagi pemustaka yang ingin membaca atau bersantai. Posisi *tribunes* yang bertingkat juga menciptakan pengalaman visual yang menarik dan memaksimalkan pemanfaatan ruang vertikal. Area ini menjadi tempat ideal bagi pemustaka untuk menikmati koleksi perpustakaan dalam suasana yang lebih relaks dan fleksibel.

Zona Baca dan Relaksasi



Gambar 6. Zona Baca dan Relaksasi Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Area baca santai ini dirancang untuk memberikan kenyamanan maksimal bagi pemustaka yang ingin membaca atau bersantai. Ruangan ini dilengkapi dengan *bean bag* dan merupakan area lesehan, menciptakan suasana yang rileks dan informal. Konsep ini memberikan fleksibilitas posisi duduk sehingga cocok untuk membaca buku dalam waktu yang lama atau sekadar menikmati suasana perpustakaan dengan santai.

Co-working



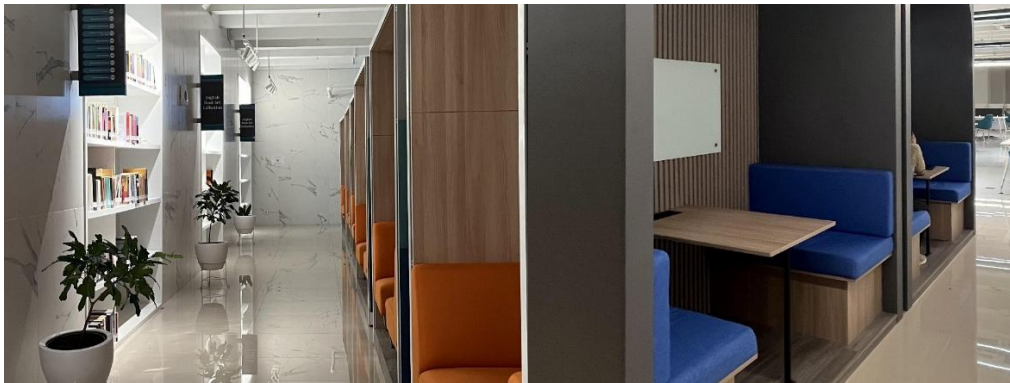
Gambar 7. Zona Co-Working Tipe 1 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Coworking space di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII menyediakan berbagai tipe ruang untuk mendukung kebutuhan pemustaka. Area ini mencakup ruang diskusi terbuka untuk kolaborasi kelompok hingga ruang privat yang dirancang untuk bekerja secara fokus. Setiap tipe *coworking space* dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan produktivitas. Seperti pada gambar 8., Area ini dirancang untuk pemustaka yang membutuhkan ruang luas untuk mengerjakan tugas, baik secara individu maupun berkelompok. Dengan kapasitas besar, area ini dilengkapi meja panjang, kursi nyaman, dan akses listrik untuk perangkat elektronik. Suasana yang kondusif menjadikan area ini ideal untuk aktivitas akademik maupun pekerjaan kolaboratif.



Gambar 8. Zona Co-Working Tipe 2 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Area belajar yang ini dilengkapi dengan fasilitas komputer dengan koneksi internet yang memungkinkan pemustaka mengakses sumber daya digital, melakukan penelitian, atau menyelesaikan tugas akademik. Tata letak ruang yang ergonomis memberikan kenyamanan selama belajar, dengan meja dan kursi yang dirancang untuk mendukung produktivitas. Area ini menjadi salah satu fasilitas penting yang menunjang kegiatan belajar berbasis teknologi.



Gambar 9. Zona Co- Working Tipe 3 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ruang ini berbentuk kotak terbuka dengan kapasitas maksimal 4 orang, memberikan suasana privat tanpa mengisolasi pengguna dari lingkungan sekitarnya. Desainnya modern dan minimalis, dilengkapi dengan meja diskusi yang nyaman dan pencahayaan yang cukup serta papan untuk melakukan presentasi. Area ini cocok untuk diskusi kelompok kecil, brainstorming, atau kegiatan kolaboratif lainnya, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran ide.



Gambar 10. Zona Co Working Tipe 3 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Selanjutnya, coworking space yang lebih private, dirancang untuk pemustaka yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan privasi saat bekerja. Setiap mejanya dilengkapi sekat individual juga dilengkapi dengan lampu belajar pribadi untuk pencahayaan optimal.

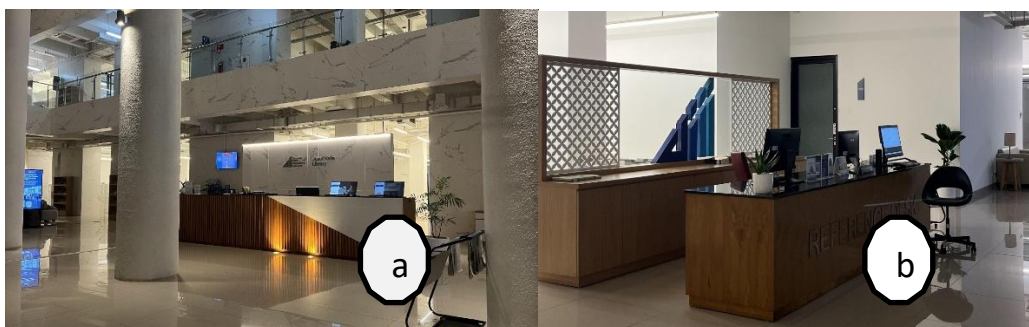
Small Common Room



Gambar 11. Zona Small Common Room Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ruangan tersebut berfungsi sebagai ruang diskusi kecil yang memungkinkan interaksi antar pemustaka dan pengelola memperbolehkan pemustaka untuk makan atau minum di area tersebut.

Area Informasi

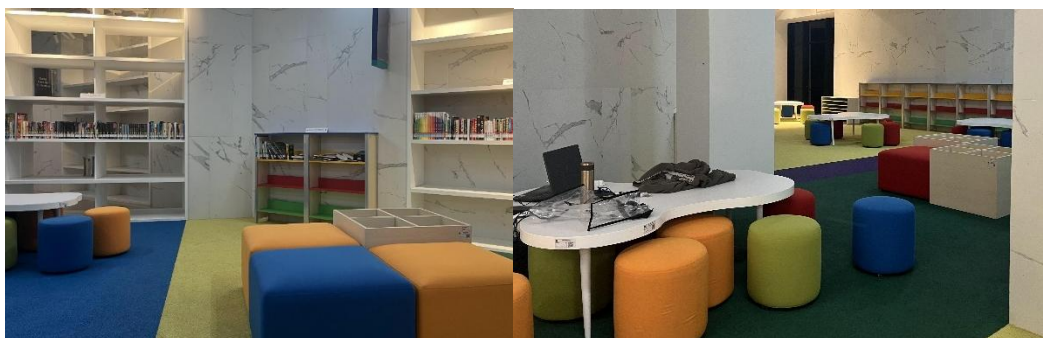




Gambar 12. Tiap Sudut Area Informasi Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Area Informasi Lobby berfungsi sebagai pusat panduan bagi pengunjung mengenai lokasi buku, fasilitas, dan layanan perpustakaan. Reference Desk menyediakan bantuan pustakawan dalam pencarian sumber informasi dan layanan referensi akademik. Komputer **pencarian** ditempatkan strategis untuk memudahkan pemustaka mengakses katalog digital. Circulation Desk melayani peminjaman dan pengembalian buku, berperan penting dalam pengelolaan alur koleksi perpustakaan.

Ruang Baca Anak-Anak



Gambar 13. Zona Baca Anak-Anak Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Area baca khusus anak-anak di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang dengan konsep yang ramah dan menyenangkan untuk anak-anak. Ruangan ini memiliki desain tertutup yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak yang ingin membaca atau bermain sambil belajar. Dengan dominasi warna-warni cerah, suasana menjadi lebih hidup dan menarik bagi anak-anak. Area ini juga dilengkapi dengan tempat lesehan yang memungkinkan anak-anak untuk duduk santai dan menikmati buku dengan nyaman. Desain yang menyenangkan ini bertujuan untuk mendorong minat baca sejak dini dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak dalam kegiatan literasi.

Konsep dan Strategi Penataan Ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

Penataan ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII disusun berdasarkan pendekatan desain yang inovatif dan modern, dengan mempertimbangkan nilai-nilai fungsional, estetis, dan spiritual. Konsep ini mengintegrasikan kebutuhan pengguna (pemustaka) dengan prinsip-prinsip kesederhanaan, keterbukaan, dan inklusivitas yang sejalan dengan nilai-nilai Islami, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas akademik sekaligus memberikan ruang untuk refleksi spiritual.

Konsep Penataan Ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

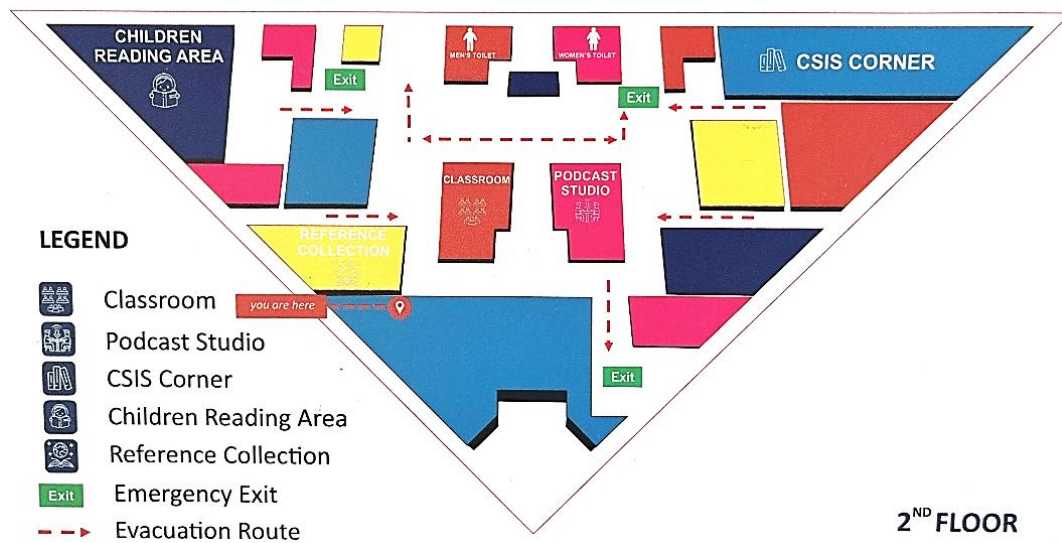
Perpustakaan ini mengusung desain bangunan modern dan inovatif dengan bentuk tidak konvensional, memberikan nilai estetika tinggi. Setiap zona memiliki fungsi khusus, seperti area baca untuk suasana tenang, ruang kerja dan diskusi dengan konfigurasi fleksibel, serta fasilitas pendukung seperti lobby, loker, toilet, dan mushola yang ditempatkan strategis. Konsep ini mengintegrasikan fungsi ruang dengan nilai budaya dan spiritualitas, menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung karakter pemustaka.



Gambar 14. Denah Lantai 1 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

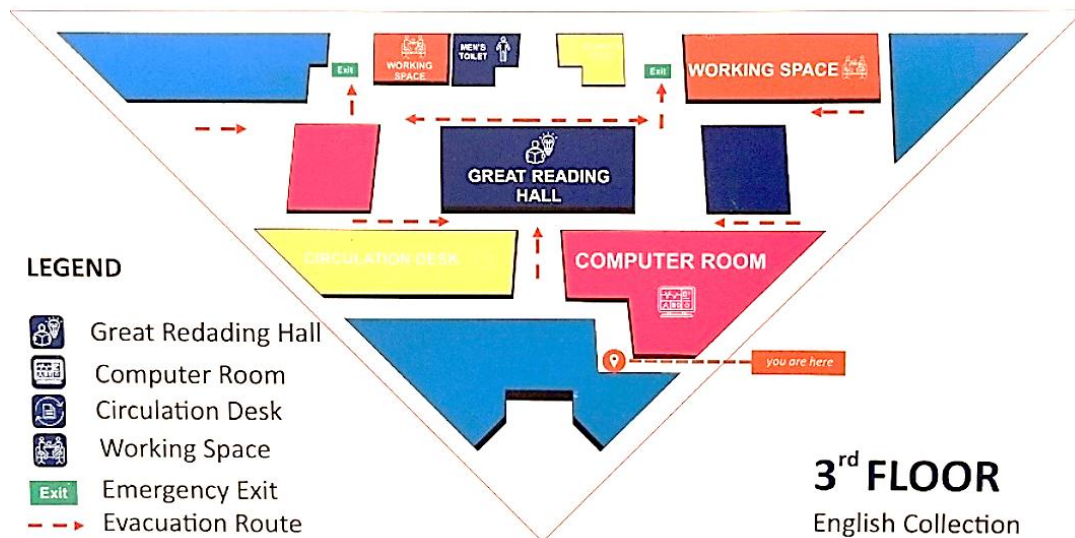
Denah lantai 1 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang untuk mendukung aktivitas pemustaka dan staf dengan area utama seperti lobby, locker room, daycare, bookstore, dan cafe, serta ruang staf seperti ruang meeting dan ruang direktur. Lobby berfungsi sebagai area penerima utama dengan akses ke locker room untuk penyimpanan barang. Daycare, bookstore, dan cafe berada di sisi kanan, namun masih dalam tahap pembangunan. Sirkulasi dirancang dengan koridor utama yang

menghubungkan seluruh ruangan, dilengkapi emergency exit untuk keselamatan. Tata ruang ini mengutamakan fungsi, estetika, aksesibilitas, dan keamanan guna menciptakan pengalaman pengguna yang nyaman dan efisien.



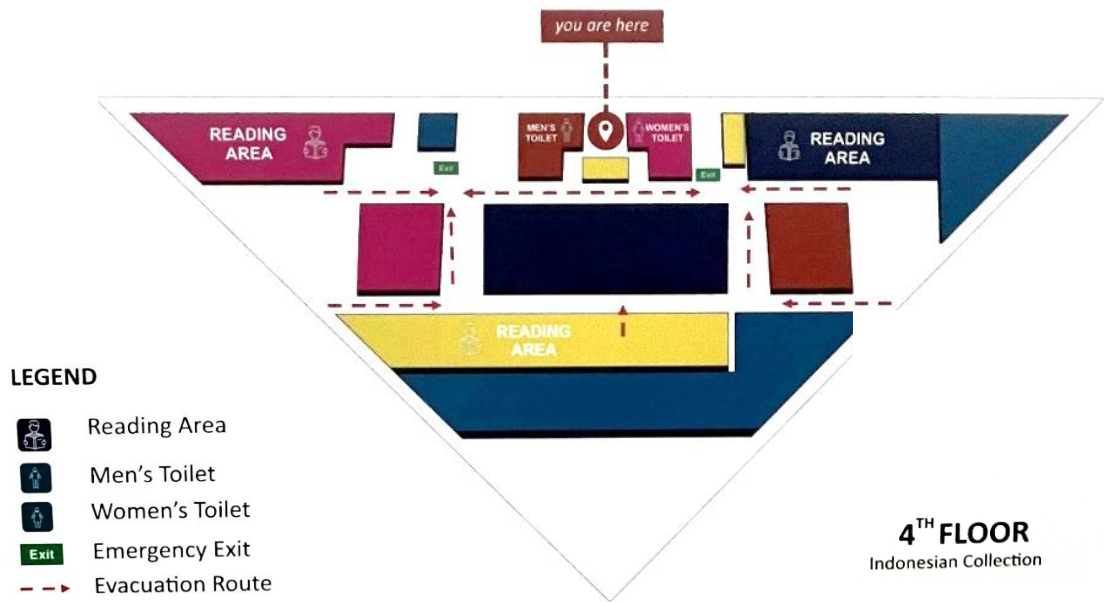
Gambar 15. Denah Lantai 2 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ruang-ruang di lantai dua Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang secara fungsional dengan setiap area memiliki peran spesifik. Children Reading Area di sisi kiri menyediakan ruang baca anak yang nyaman, sementara CSIS Corner di sisi kanan berfungsi sebagai area baca referensi dengan privasi lebih. Reference Collection ditempatkan di tengah untuk akses mudah, menghubungkan ruang Classroom dan Podcast Studio yang mendukung kegiatan edukasi dan produksi konten. Sirkulasi pengguna dioptimalkan dengan jalur utama yang memudahkan mobilitas serta tiga jalur evakuasi untuk keamanan. Fasilitas pendukung seperti toilet ditempatkan strategis guna meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas pemustaka.

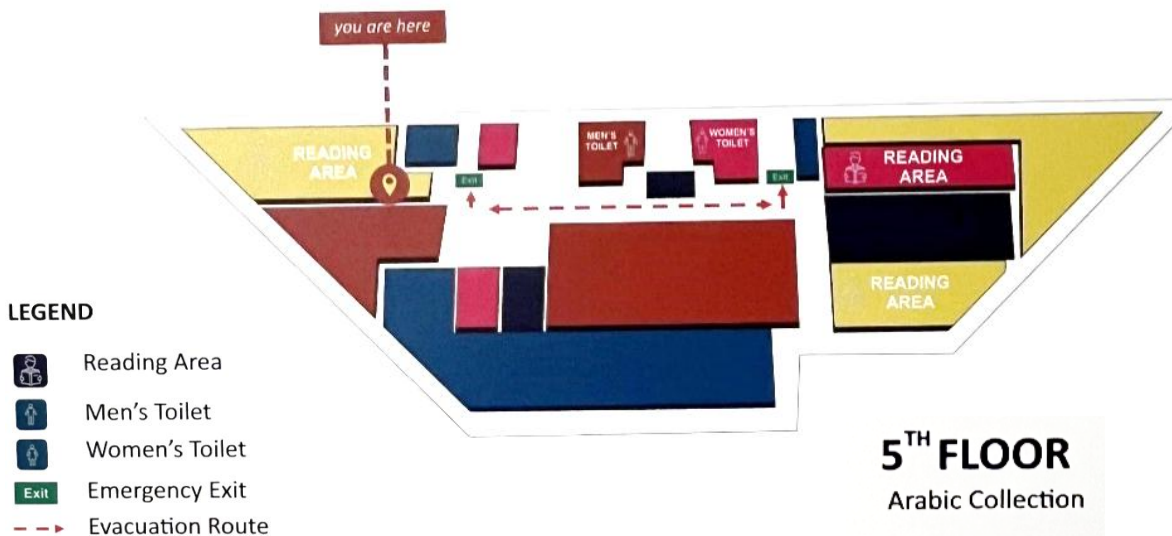


Gambar 16. Denah Lantai 3 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lantai 3 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang untuk mendukung aktivitas literasi dan kerja kolaboratif dengan fasilitas seperti ruang baca, ruang komputer, small common room, co-working space, dan tribune reading area. Desk sirkulasi di area tengah menjadi pusat layanan informasi dan peminjaman buku, sementara ruang baca menawarkan suasana tenang dan ruang komputer mendukung aktivitas digital. Small common room berfungsi sebagai area semi-privat untuk diskusi kecil, sedangkan tribune reading area menghadirkan konsep bertingkat untuk pengalaman membaca yang lebih dinamis. Co-working space menyediakan berbagai konfigurasi ruang untuk kerja individu maupun kelompok. Sirkulasi lantai ini didesain dengan jalur utama yang jelas, emergency exit strategis, serta rute evakuasi yang mudah dipahami. Dengan konsep yang mengutamakan fungsionalitas, kenyamanan, dan fleksibilitas, lantai ini menciptakan atmosfer modern yang mendukung budaya baca, produktivitas, dan kolaborasi.



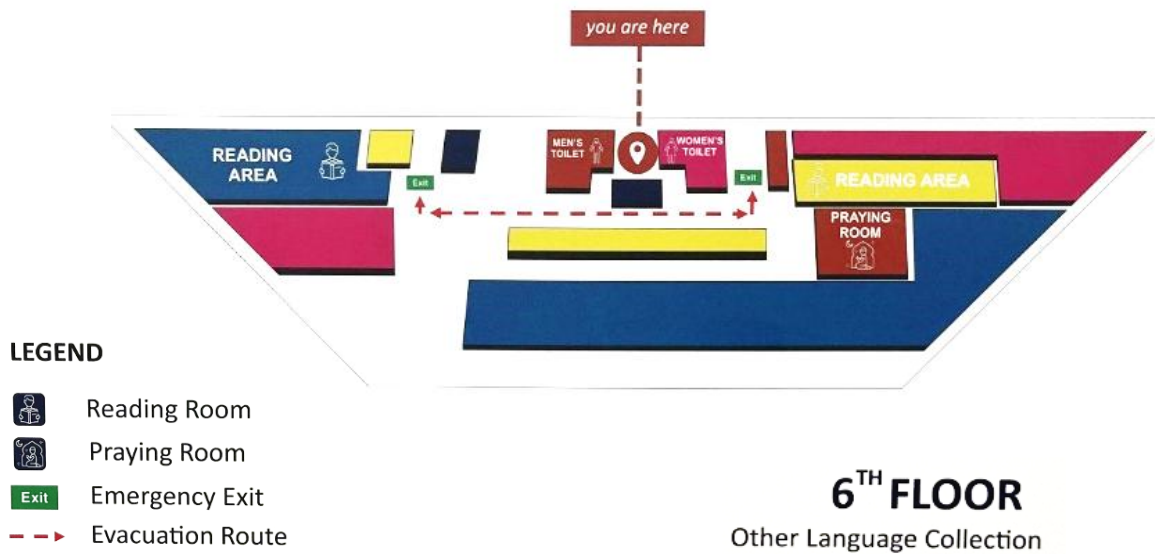
Gambar 17. Denah Lantai 4 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 18. Denah Lantai 5 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lantai 4 dan 5 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang dengan tata ruang fleksibel yang mendukung aktivitas membaca, bekerja, dan berinteraksi. Setiap lantai memiliki area baca, working space, serta small common room untuk diskusi atau rehat. Akses ke area outdoor memungkinkan pengguna menikmati suasana luar ruangan sambil beraktivitas. Sirkulasi dirancang efisien dengan jalur utama yang menghubungkan ruang baca dan working space, serta emergency exit strategis dengan rute evakuasi yang jelas. Fasilitas pendukung seperti toilet umum dan disabilitas tersedia dengan

akses mudah. Kombinasi ruang dalam dan luar menciptakan lingkungan yang fungsional, estetis, dan inklusif, mendukung budaya baca dan kolaborasi.



Gambar 19. Denah Lantai 6 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lantai 6 Perpustakaan Jusuf Kalla UIII menyediakan ruang baca dengan berbagai pengaturan, termasuk meja konvensional dan area duduk santai untuk kenyamanan pengguna. Small common room di bagian belakang berfungsi untuk diskusi kecil, sementara koleksi buku masih terbatas, sehingga lebih dioptimalkan untuk materi digital atau bawaan pengguna. Sirkulasi ruang dirancang untuk akses mudah dengan emergency exit strategis dan rute evakuasi yang jelas. Fasilitas mushola tersedia, namun akses tempat wudhu yang jauh menyebabkan lantai basah, menjadi tantangan dalam kenyamanan pengguna. Lantai 7 dan 8 masih dalam pembangunan, dengan rencana ruang seminar di lantai 7 untuk kegiatan akademik dan ruang teater di lantai 8 untuk pertunjukan dan presentasi. Dengan desain multifungsi, lantai 6 hingga 8 mendukung aktivitas baca, akademik, dan seni di masa mendatang.

Strategi Penataan Ruang yang Efektif dan Efisien

Strategi penataan ruang yang efektif dan efisien di Perpustakaan Jusuf Kalla Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung kenyamanan pemustaka, tetapi juga meningkatkan produktivitas akademik dan kualitas interaksi sosial. Penataan ruang yang efektif memastikan bahwa setiap elemen ruang memiliki fungsi yang jelas,

sedangkan penataan ruang yang efisien mengoptimalkan penggunaan ruang dengan meminimalkan pemborosan dan memaksimalkan kenyamanan.

Zonasi Ruang yang Terstruktur dengan Jelas

Salah satu strategi utama dalam penataan ruang adalah pembagian ruang menjadi beberapa zona dengan fungsi yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Misalnya, ruang baca yang tenang dipisahkan dengan ruang diskusi atau coworking space yang lebih terbuka dan dinamis. Dengan demikian, pemustaka dapat memilih ruang yang sesuai dengan kegiatan yang sedang dilakukan, tanpa terganggu oleh aktivitas di zona lain. Zonasi yang jelas ini juga mengurangi potensi kebingungan dan memberikan rasa keteraturan di dalam perpustakaan.

Penggunaan Sekat dan Pembatas Fungsional

Di area-area tertentu, penggunaan sekat atau pembatas fungsional menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan ruang-ruang semi-privat yang mendukung kegiatan individual atau kelompok kecil. Misalnya, penggunaan sekat di ruang coworking yang memungkinkan pemustaka untuk bekerja dengan lebih fokus tanpa mengganggu orang lain, atau pemisahan antara ruang baca dan ruang kerja untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi keduanya. Pembatas fungsional ini memberikan rasa privat bagi pengguna yang membutuhkan konsentrasi tinggi, namun tetap menjaga keterbukaan antar ruang yang lainnya.

Peningkatan Aksesibilitas dan Mobilitas

Untuk memastikan kenyamanan dan kelancaran aktivitas di perpustakaan, strategi penataan ruang juga memperhatikan aksesibilitas dan mobilitas pemustaka. Penempatan fasilitas penting seperti toilet, lift, dan sirkulasi udara harus ditempatkan di lokasi yang mudah diakses dari berbagai area di perpustakaan. Ruang-ruang utama seperti ruang baca, ruang seminar, dan ruang informasi juga dirancang agar dapat dijangkau dengan mudah dari pintu masuk utama, meminimalkan waktu yang dihabiskan untuk berpindah antar ruang.

Optimalisasi Pencahayaan dan Ventilasi

Salah satu aspek penataan ruang yang sangat mempengaruhi kenyamanan adalah pencahayaan dan ventilasi. Dalam hal ini, perpustakaan dirancang dengan mempertimbangkan pencahayaan alami dan buatan yang dapat disesuaikan dengan waktu dan cuaca. Ruang-ruang yang membutuhkan konsentrasi, seperti ruang baca dan ruang kerja, menggunakan pencahayaan yang lebih fokus dan tidak menyilaukan,

sedangkan ruang-ruang yang lebih sosial seperti ruang seminar dan lounge menggunakan pencahayaan yang lebih lembut dan merata. Ventilasi yang baik juga dipertimbangkan untuk menciptakan sirkulasi udara yang sehat, sehingga memberikan suasana yang segar dan nyaman di seluruh area perpustakaan.

Fleksibilitas dan Multifungsi Ruang

Strategi lainnya adalah merancang ruang yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai macam kegiatan. Misalnya, ruang seminar yang dapat diubah menjadi ruang pameran atau ruang diskusi, atau ruang coworking yang dapat dengan mudah disesuaikan untuk kelompok kecil atau besar. Konsep ini mendukung efisiensi penggunaan ruang, karena memungkinkan satu ruang untuk memenuhi beberapa fungsi sekaligus, sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, penataan ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII tidak hanya menjadi efisien dan fungsional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan, produktivitas, dan keterlibatan sosial pemustaka. Hal ini memungkinkan para pengunjung perpustakaan untuk merasa lebih betah, terfasilitasi dengan baik, dan dapat menjalankan aktivitas akademik mereka dengan optimal.

Interaksi Antar Ruang dan Pengaruhnya pada Kenyamanan Pemustaka

Pada sub-bab ini, akan dibahas bagaimana interaksi antar ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla Universitas Islam Internasional Indonesia (UIII) memengaruhi kenyamanan pemustaka serta budaya baca yang ada di perpustakaan. Pola interaksi antar ruang yang tepat dapat memberikan kenyamanan bagi pemustaka, mendukung produktivitas akademik, serta memperkuat budaya baca di lingkungan perpustakaan.

Pola Interaksi Antar Ruang

Pola interaksi antar ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII dirancang untuk mendukung kelancaran aktivitas pemustaka dengan alur pergerakan yang efisien. Ruang baca, coworking space, dan ruang diskusi saling terhubung untuk memfasilitasi kerja individu maupun kolaboratif, sementara ruang privat seperti ruang kerja individu dan ruang meeting dipisahkan untuk mengurangi gangguan. Koridor dan ruang terbuka memastikan transisi yang nyaman antar aktivitas, sedangkan ruang informasi dekat pintu masuk mempermudah akses layanan. Desain ini menciptakan keseimbangan antara interaksi dan privasi, mendukung pengalaman pengguna yang nyaman dan terorganisir.

Pengaruh Interaksi Antar Ruang terhadap Kenyamanan Pemustaka

Interaksi antar ruang yang terencana di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII meningkatkan kenyamanan pemustaka dengan alur pergerakan yang efisien dan minim gangguan. Pemisahan ruang berdasarkan fungsi, seperti ruang baca yang jauh dari area diskusi, menciptakan suasana tenang untuk belajar. Alur terbuka dan ruang informasi strategis memudahkan pemustaka dalam mengakses fasilitas tanpa kebingungan. Ruang privat dengan pencahayaan optimal mendukung fokus dan konsentrasi. Dengan desain yang fungsional dan nyaman, perpustakaan ini memenuhi beragam kebutuhan pemustaka secara optimal.

Pengaruh Interaksi Antar Ruang terhadap Budaya Baca

Interaksi antar ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII berperan penting dalam mendorong budaya baca pemustaka. Ruang baca yang nyaman dan terpisah dari area sibuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk fokus membaca, didukung **oleh** pencahayaan optimal dan akses mudah. Keberadaan ruang diskusi dan coworking space di dekatnya mendorong interaksi, memperkaya pengalaman membaca melalui diskusi dan kolaborasi akademik. Selain itu, akses mudah ke koleksi buku dan fasilitas digital meningkatkan efisiensi pencarian bahan bacaan, memperkuat kebiasaan membaca, serta membangun budaya literasi yang lebih aktif di kalangan civitas akademika.

Evaluasi Efisiensi dan Efektivitas Penataan Ruang

Penataan ruang yang efektif dan efisien sangat penting untuk mendukung kenyamanan, produktivitas, dan interaksi sosial di dalam perpustakaan. Evaluasi terhadap penataan ruang bertujuan untuk menilai apakah desain ruang yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan apakah dapat berfungsi secara maksimal untuk kegiatan akademik dan budaya baca.

Kesesuaian Penataan Ruang dengan Kebutuhan Pemustaka

Penataan ruang di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII harus disesuaikan dengan berbagai kebutuhan pemustaka, baik yang berfokus pada studi akademik maupun kegiatan literasi. Kesesuaian ini meliputi pemisahan ruang berdasarkan fungsi, seperti ruang baca yang tenang, area coworking space, serta ruang interaksi sosial. Untuk memenuhi kebutuhan akademik, ruang yang menyediakan fasilitas pencarian informasi seperti komputer, referensi, dan meja kerja harus tersedia. Selain itu, untuk mendukung budaya baca, ruang yang nyaman, terorganisir dengan baik, serta pencahayaan alami yang optimal harus disediakan, seperti ruang baca utama dan ruang anak-anak yang

penuh warna. Kesesuaian penataan ruang juga harus memperhatikan kenyamanan fisik, termasuk aksesibilitas untuk semua kalangan, serta memperhatikan elemen sosial seperti area diskusi atau ruang pertemuan.

Kelebihan dan Kekurangan Penataan Ruang Perpustakaan Jusuf Kalla UIII

Perpustakaan Jusuf Kalla UIII memiliki kelebihan seperti desain futuristik dan estetik dengan pencahayaan alami yang nyaman, ruang yang terorganisir untuk berbagai aktivitas tanpa gangguan, serta ruang anak yang menarik untuk meningkatkan minat baca sejak dini. Namun, beberapa kekurangan masih perlu diperbaiki, seperti aksesibilitas terbatas akibat lift dan eskalator yang belum berfungsi optimal, jam operasional yang terbatas, koleksi buku yang masih kurang memadai, serta pengelolaan akses mushola dan tempat wudhu yang perlu ditingkatkan demi kenyamanan pemustaka. Dengan optimalisasi lebih lanjut, perpustakaan ini dapat menjadi model perpustakaan akademik modern yang lebih efisien dan inklusif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimasi tata ruang berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan dan budaya baca di Perpustakaan Jusuf Kalla UIII. Efektivitas tata ruang telah memenuhi aspek fungsional, psikologis, dan estetika, namun masih terdapat hambatan seperti pencahayaan yang belum merata dan kurangnya fleksibilitas ruang. Interaksi antar ruang mendukung produktivitas pemustaka, tetapi perlu penyesuaian dalam zonasi ruang diskusi agar tidak mengganggu area yang lebih tenang. Kelebihan perpustakaan meliputi konsep smart library dengan fasilitas digital modern, sementara kekurangannya mencakup keterbatasan aksesibilitas, jam operasional, serta pencahayaan dan akustik yang belum optimal. Untuk pengembangan ke depan, diperlukan penyesuaian zonasi, peningkatan aksesibilitas, serta optimalisasi pencahayaan dan akustik guna menciptakan lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung budaya baca pemustaka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, S. (2011). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ishar, H.K. (1992). Pedoman Umum Merancang Bangunan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- NS, S. (2003). Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Biro Peraturan Perundang-Undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat. (1992). Undang-Undang tentang Penataan Ruang. Jakarta.

- Biro Peraturan Perundang-Undangan Bidang Politik dan Kesejahteraan Rakyat. (2007). Undang-Undang tentang Penataan Ruang. Jakarta.
- Perpustakaan Nasional RI. (2000). Buku Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Amin, A., Akil, A., & Patandianan, M. V. (2014). Kajian nilai dan fungsi sosial ruang publik. *Jurnal Wilayah & Kota Maritim (Journal of Regional and Maritime City Studies)*, 2(1).
- Aviyana, Z. (2024). Perancangan Interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Ponorogo. (Disertasi Doktor, Institut Seni Indonesia Surakarta).
- Pratiwi, Y. (2024). Analisis desain interior Perpustakaan ITEKES Muhammadiyah Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 3(2), 200-207.
- Rahayu, N. K. J. (2024). Analisis penataan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di Sekolah Negeri 1 Demulih. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(6), 199-206.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat budaya baca masyarakat (Studi kasus pada masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271-282.
- Reja, U. R. (2023). Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap tingkat kenyamanan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh Selatan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Fakhran, M. D. (2019). Pengaruh kenyamanan tata ruang Perpustakaan Umum Freedom Institute terhadap budaya baca pemustaka. (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).